JOURNAL OF SOCIO VERBA HUMANICA

Volume 1 No. 2 (2026)
Page: 54 – 63
ISSN: 3163-9860

Optimalisasi Destinasi Wisata sebagai Upaya Meningkatkan Kunjungan di Air Terjun Dlundung Trawas

Optimizing Tourist Destination to Boost Visitor Numbers at Dlundung Trawas Waterfall

Sinta Dwi Ayu Pitaloka*[1], Revita Tri Agustin[2], Farisya Auliya[3], Nadia Tri Aqila[4]
Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustsu 1945 Surabaya
***Email Correspondence**:*Pitalokasinta78@gmail.com

Diterima: 10-05-2026 | **Direvisi** 15-05-2026 | **Publikasi:** 29-05-2026

Abstrak

Indonesia sebagai negara dengan kekayaan alam tinggi memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis alam, salah satunya di kawasan Air Terjun Dlundung, Mojokerto, yang didukung daya tarik alam, sosial, dan budaya berupa mitos Makam Pandawa Lima. Namun, peningkatan jumlah wisatawan belum sepenuhnya diimbangi dengan kualitas fasilitas dan pengelolaan destinasi yang optimal, sehingga diperlukan upaya pengkajian untuk mendukung pengembangan berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan menganalisis pengaruh fasilitas wisata dan citra destinasi terhadap kepuasan wisatawan serta memberikan rekomendasi bagi pengelola. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode observasi lapangan dengan instrumen checklist sistematis, dengan sasaran wisatawan, masyarakat lokal, dan pelaku UMKM di kawasan wisata. Hasil menunjukkan bahwa Air Terjun Dlundung memiliki atraksi wisata yang lengkap (alam, buatan, sosial, dan budaya) serta tingkat kunjungan yang tinggi, didukung fasilitas yang umumnya baik, meskipun masih terdapat kekurangan pada kebersihan dan transportasi umum. Promosi digital dinilai cukup efektif, namun branding destinasi masih lemah. Kesimpulannya, kegiatan ini berkontribusi dalam memberikan dasar rekomendasi pengelolaan wisata yang lebih optimal guna meningkatkan kepuasan wisatawan serta mendorong pemberdayaan ekonomi dan keberlanjutan masyarakat lokal.

Kata kunci: *pariwisata alam, kepuasan wisatawan, fasilitas wisata, citra destinasi, Air Terjun Dlundung, pemberdayaan masyarakat*

Abstract

Indonesia, as a country rich in natural resources, has great potential for the development of nature-based tourism, one example being the Dlundung Waterfall area in Mojokerto, which is supported by natural, social, and cultural attractions such as the myth of the Pandawa Lima Tomb. However, the increase in the number of tourists has not been fully matched by the quality of facilities and optimal destination management; therefore, a study is needed to support sustainable development. This study aims to analyze the influence of tourism facilities and destination image on tourist satisfaction and to provide recommendations for managers. The approach used is descriptive qualitative with the method of field observation using a systematic checklist instrument, targeting tourists, local communities, and MSME actors in the tourist area. The results indicate that Dlundung Waterfall offers a comprehensive range of tourist attractions (natural, man-made, social, and cultural) and high visitor numbers, supported by generally good facilities, although there are still shortcomings regarding cleanliness and public transportation. Digital promotion is considered quite effective, but destination branding remains weak. In conclusion, this study contributes to providing a foundation for more optimal tourism management recommendations to enhance tourist satisfaction and promote economic empowerment and sustainability for the local community.

JOURNAL OF SOCIO VERBA HUMANICA

Volume 1 No. 2 (2026)
Page: 54 – 63
ISSN: 3163-9860

Keywords: *nature tourism, tourist satisfaction, tourism facilities, destination image, Dlundung Waterfall, community empowerment*

PENDAHULUAN

Negara indonesia termasuk dalam 10 besar negara yang kaya alam yang membuat menarik para wisatawan untuk berkunjung ke indonesia. Fenomena ini termasuk jadi atraksi alam yang dapat kita kembangkan sebagai penunjang ekonomi masyarakat sekitar. seperti hal air terjun dlundung, objek kajian tersebut dapat diangkat sebagai destinasi wisata yang potensial diangkat menjadi bahan penelitian. Dalam atraksi budaya mitos nya yang dapat digunakan untuk menarik para wisatawan juga yaitu adanya petilasan makam pandawa lima. Secara Mitos dan sejarah yang berkembang di masyarakat sekitar menjadi daya tarik pengunjung untuk berkunjung di destinasi wisata tersebut.

Salah satu tempat wisata alam favorit di Jawa Timur adalah Air Terjun Dlundung, yang terletak di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Air terjun ini memiliki ketinggian sekitar lima puluh hingga enam puluh meter dan dikelilingi hutan lindung seluas 1600 hektar di kaki Gunung Welirang. Ini juga menawarkan udara sejuk yang khas dari pegunungan. Karena kemudahan akses melalui jalur Pandaan-Trawas, keberadaannya telah menarik perhatian wisatawan domestik, terutama dari Surabaya, Malang, dan daerah sekitarnya.

Meskipun destinasi ini sangat menarik, pengelolaannya masih menghadapi banyak masalah. Jumlah wisatawan meningkat dari tahun ke tahun, terutama setelah pandemi COVID-19, menurut data kunjungan dari artikel berita timesindonesia. Jumlah wisatawan domestik ke Kabupaten Mojokerto mencapai 861.377 orang dari Januari hingga Agustus 2022, dengan Air Terjun Dlundung menjadi salah satu destinasi alam paling populer. Namun, jumlah kunjungan yang meningkat belum diimbangi dengan kualitas fasilitas pendukung yang lebih baik, seperti area parkir, toilet umum, tempat istirahat, penerangan, dan kebersihan lingkungan. Wisatawan sering mengeluh tentang kenyamanan dan keamanan selama perjalanan karena kondisi ini.

Fenomena ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara keadaan nyata di Air Terjun Dlundung dan keadaan ideal destinasi wisata alam yang berkelanjutan dengan fasilitas memadai, citra destinasi yang positif, dan pengalaman wisatawan yang memuaskan. Meskipun daya tarik alamnya kuat, banyak pengunjung yang tidak puas dengan fasilitas yang kurang. Ini dapat menyebabkan penurunan minat dalam kunjungan ulang dan rekomendasi untuk orang lain. Pada akhirnya, ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal yang bergantung pada pariwisata.

Penelitian-penelitian terdahulu tentang Air Terjun Dlundung umumnya berfokus pada potensi dan strategi pengembangan destinasi wisata alam, serta aspek manajemen dan daya tarik objek. Beberapa kajian menunjukkan bahwa Air Terjun Dlundung memiliki daya tarik alam yang tinggi, ditandai dengan pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun, sehingga dinilai layak dikembangkan menjadi destinasi unggulan di Kabupaten Mojokerto (Tri Handoko, 2018)

Namun, penekanan penelitian tersebut lebih banyak pada unsur daya tarik, fasilitas, dan strategi pengembangan**,** sementara perilaku, motivasi, dan kepuasan masyarakat pengunjung belum banyak dikaji secara mendalam. Beberapa penelitian tentang wisata alam di Indonesia menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti fasilitas wisata, citra destinasi, persepsi harga, jarak tempuh, dan pendapatan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan dan keputusan berkunjung kembali.(Ridha Taqwa dkk., 2024)

Di sisi lain, penelitian tentang perubahan sosial dan ekonomi masyarakat di kawasan wisata Air Terjun Dlundung mengindikasikan bahwa keberadaan destinasi ini berdampak pada perubahan mata pencaharian dan pola interaksi sosial penduduk sekitar. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara masyarakat pengunjung dan masyarakat lokal merupakan aspek penting yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama untuk memahami bagaimana wisata alam seperti Air Terjun

JOURNAL OF SOCIO VERBA HUMANICA
Volume 1 No. 2 (2026)
Page: 54 – 63
ISSN: 3163-9860

Dlundung dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan pengalaman masyarakat pengunjung.(Mufida, 2025)

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menganalisis pengaruh fasilitas wisata dan citra destinasi terhadap kepuasan wisatawan di Objek Wisata Ketapanrame dan Air Terjun Dlundung Mojokerto. Selain itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan rekomendasi kepada pengelola wisata mengenai cara untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan meningkatkan citra destinasi wisata. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah akan membantu mengembangkan ilmu di bidang pariwisata, khususnya tentang manajemen destinasi wisata, dan menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Wisata alam berbasis air terjun adalah salah satu komponen penting dalam pengembangan destinasi wisata Indonesia. Menurut penelitian tentang daya tarik dan atraksi wisata alam, preferensi pengunjung terhadap destinasi air terjun dipengaruhi oleh karakteristik fisik (keindahan, keunikan, keamanan), fasilitas pendukung, dan aksesibilitas. Sektor strategis pariwisata memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi regional dan nasional. Atraksi wisata dapat didefinisikan dalam lingkungan pariwisata sebagai segala daya tarik alami, budaya, atau buatan manusia yang memiliki keunggulan, keunikan, dan nilai estetika yang memotivasi pengunjung untuk mengunjungi suatu tempat (Fitroh et al., 2026).

Selain destinasi wisata yang menarik di tempat wisata Dlundung Trawas Mojokerto terdapat sebuah mitos yaitu terdapat Makam Pandawa Lima yang dianggap sakral menambah keunikan tempat ini.Menurut penelitian, "tingkat atraksi Air Terjun Dlundung termasuk kategori menarik, sedangkan tingkat atraksi di Air Terjun Coban Canggu termasuk kategori kurang menarik" (Kurniawan & Putri, 2023). menjadikannya bukan sekedar tempat rekreasi biasa, melainkan juga destinasi yang memiliki kedalaman nilai sejarah dan religi bagi masyarakat maupun pengunjung. Hasilnya menunjukkan bahwa aspek alami seperti ketinggian air terjun, kebersihan air, dan suasana hutan yang asri, serta pendekatan pengelolaan lingkungan sangat memengaruhi persepsi wisatawan terhadap atraksi. Air Terjun Dlundung menjadi kasus penting dalam hal ini karena dianggap memiliki daya tarik yang signifikan dibandingkan destinasi sejenis di sekitarnya (Kurniawan & Putri, 2023)

Secara teoritis, penelitian seperti ini membantu kita memahami bahwa keindahan alam bukan satu-satunya faktor yang membuat tempat wisata menarik; ada juga bagaimana fasilitas, aksesibilitas, promosi, dan pengalaman pengunjung diatur secara terpadu. Wisatawan dapat menikmati lebih banyak aktivitas di Air Terjun Dlundung. Ada banyak hal yang dapat mereka lakukan, seperti berfoto, mempelajari kehidupan satwa, camping, bermain di taman kelinci, dan menikmati pemandangan air terjun dari kafe dengan pemandangan air terjun (Perhutani, 2025) Hal ini menunjukkan bahwa atraksi wisata Dlundung sudah berkembang dari pengalaman yang hanya mengamati air terjun menjadi pengalaman yang melibatkan dan mengajarkan.

Penelitian Perwadani dan Artini (2020), "Pengaruh atraksi wisata dan keamanan terhadap minat berkunjung wisatawan ke Pantai Parangtritis, Yogyakarta" meneliti bagaimana atraksi dan keamanan memengaruhi minat wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keduanya berdampak positif dan signifikan terhadap minat wisatawan.

JOURNAL OF SOCIO VERBA HUMANICA
Volume 1 No. 2 (2026)
Page: 54 – 63
ISSN: 3163-9860

Menurut penelitian Supriyadi & Lestari, (2023) "Pengaruh Fasilitas, Citra Destinasi, dan Persepsi Harga Terhadap Kepuasan Wisatawan di Objek Wisata Air Terjun Dlundung Trawas" menemukan bahwa fasilitas dan citra destinasi sangat memengaruhi kepuasan pengunjung. Menurut penelitian ini, ada bukti kuantitatif bahwa pengalaman pengunjung dapat ditingkatkan dengan meningkatkan infrastruktur (seperti toilet, jalur setapak, tempat parkir, area foto) dan pengelolaan citra (seperti branding, cerita, dan media sosial).

Selain itu, penelitian tentang pengaruh lokasi dan fasilitas terhadap pilihan pengunjung Air Terjun Dlundung menunjukkan bahwa lokasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan pengunjung, sedangkan fasilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individu (Anita & Oktavianita, 2021). Hasilnya menunjukkan bahwa, meskipun fasilitas penting, lokasi destinasi dan aksesibilitas adalah komponen penting dalam menarik pengunjung.

METODE

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban" (Mulyana, 2008: 145). Kajian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data utama melalui observasi langsung pada objek wisata Air Terjun Dlundung yang berada di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Tujuan pengambilan data kualitatif ini bertujuan untuk mengkaji data lapangan yang menggambarkan fenomena yang terjadi di tempat destinasi wisata tersebut sehingga berfokus pada pengumpulan informasi mengenai fasilitas pada saat penelitian dilakukan berdasarkan data aktual dari lapangan.

Lokasi penelitian ini berfokus pada kegiatan di destinasi wisata Dlundung, dengan atraksi utama seperti air terjun, sungai, taman kelinci, cafe, makam Pandawa Lima, dan aktivitas sosial seperti study tour komunitas. Sasaran meliputi masyarakat lokal, keluarga, individu, rombongan sekolah, dan komunitas, yang terlibat sebagai pengelola UMKM, wisatawan, dan pelaku budaya setempat dengan karakteristik berbasis alam dan tradisi mitos. Metode yang diterapkan berupa observasi lapangan melalui checklist sistematis untuk mendata atraksi alam, budaya, sosial, dan buatan, serta pengamatan jumlah wisatawan, aktivitas (berfoto, berkemah, kuliner), fasilitas (parkir, toilet, warung), dan promosi (media sosial, spot foto). Strategi mencakup interaksi tidak langsung dengan komunitas via dokumentasi dan analisis kondisi lapangan, mirip demonstrasi atau pendampingan wisata.

Penelitian ini menggunakan snowball sampling yang merupakan metode pengambilan sampel dimana peneliti memulai dengan satu responden penting dan kemudian menyarankan responden lain sampai data dianggap cukup Abdussamad, (2021). Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipasi terstruktur dengan menggunakan lembar observasi (ceklist indikator dan catatan deskriptif), foto dokumentasi. Tahapan dimulai dari perencanaan dengan deskripsi jenis atraksi wisata, dilanjutkan pelaksanaan survei lapangan menggunakan tabel checklist (A-D) untuk atraksi, wisatawan, fasilitas, dan promosi. Evaluasi dilakukan melalui deskripsi temuan kualitatif seperti "ramai", "baik", dan observasi langsung tanpa kuesioner formal yang disebutkan. Keberlanjutan dampak bagi masyarakat diukur secara implisit melalui potensi peningkatan wisatawan dan fasilitas yang memadai, meski tanpa mekanisme formal seperti wawancara pasca-kegiatan.

JOURNAL OF SOCIO VERBA HUMANICA

Volume 1 No. 2 (2026)
Page: 54 – 63
ISSN: 3163-9860

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Jungle Cafe

Jungle Cafe Waterfall merupakan salah satu tempat nongkrong terpopuler di Trawas yang terletak langsung di dalam kawasan wisata Air Terjun Dlundung, Mojokerto. Berbeda dengan cabang utamanya, kafe ini menyuguhkan konsep unik berupa area duduk panggung bertingkat dengan kanopi transparan yang dibangun tepat di depan air terjun, sehingga pengunjung dapat menikmati kopi sembari mendengarkan gemericik air yang menenangkan. Suasananya sangat syahdu, teduh, dan dikelilingi pepohonan hijau subur serta tebing batu berlumut yang eksotis khas pegunungan. Menu makanan dan minuman yang ditawarkan di sini relatif sangat ramah kantong, menjadikannya spot healing dan tempat berfoto yang sempurna setelah puas berwisata di Air Terjun Dlundung.



Gambar 2 tempat parkir wisatawan waterfall

Area parkir wisatawan di Air Terjun Dlundung, Trawas, didesain menyatu dengan alam lereng pegunungan yang asri dan sejuk. Area ini memiliki jalur beton yang cukup lebar dan menanjak, dikelilingi oleh pepohonan rindang serta vegetasi hijau subur di kanan kirinya yang memberikan suasana teduh khas dataran tinggi. Meskipun jalurnya memiliki relief perbukitan, area parkir ini tertata cukup rapi dan mampu menampung berbagai jenis kendaraan, mulai dari mobil pribadi hingga Bus wisatawan. Di sekitar lokasi parkir, pengelola juga sudah menyediakan fasilitas penunjang yang memadai seperti petunjuk arah fasilitas umum (toilet) serta beberapa warung lokal tempat bersantai, sehingga wisatawan dapat merasa nyaman dan aman sesaat setelah memarkirkan kendaraan mereka sebelum berjalan kaki menuju titik air terjun.

JOURNAL OF SOCIO VERBA HUMANICA
Volume 1 No. 2 (2026)
Page: 54 – 63
ISSN: 3163-9860



Gambar 3 wisata Dlundung Trawas Mojokerto

Wisata Air Terjun Dlundung merupakan salah satu destinasi alam unggulan di Trawas, Mojokerto, yang menawarkan pesona air terjun setinggi kurang lebih 14 meter dengan aliran air yang jernih dan menyegarkan. Berada di lereng Gunung Welirang, wisata ini menyuguhkan udara pegunungan yang sangat sejuk, bersih, dan bebas dari polusi kota. Di sekitar titik air terjun, pengunjung akan disambut oleh lanskap tebing batu eksotis yang diselimuti tanaman merambat hijau subur, serta kolam dangkal berbatu di bawahnya yang sangat aman untuk tempat bermain air anak-anak maupun dewasa. Didukung oleh fasilitas yang sangat lengkap mulai dari spot foto estetik, area *camping ground* yang luas, hutan pinus, hingga jajaran kafe kekinian menjadikan Air Terjun Dlundung sebagai pilihan tempat *healing* dan liburan keluarga yang sempurna di akhir pekan.



Gambar 4 Toilet

Toilet di Air Terjun Dlundung memiliki bentuk yang unik karena dibuat menyerupai rumah kecil dari kayu dengan desain yang sederhana namun menarik. Bangunan ini berdiri di area wisata yang dikelilingi pepohonan hijau sehingga terlihat menyatu dengan suasana alam sekitar. Letaknya yang berada di dekat jalur masuk membuat toilet ini mudah ditemukan oleh pengunjung. Selain berfungsi sebagai fasilitas umum, bangunan tersebut juga menambah kesan estetik di kawasan wisata. Kehadiran toilet ini menunjukkan bahwa pengelola tempat wisata cukup memperhatikan kenyamanan pengunjung. Dengan desainnya yang khas, toilet di Air Terjun Dlundung menjadi salah satu bagian yang menarik perhatian. Toilet bersih dan mudah ditemukan di beberapa lokasi strategis di kawasan wisata, seperti di area registrasi dekat pintu masuk, di dekat restoran atau warung makan, dan di lokasi air terjun sendiri. Pengunjung dewasa dan anak-anak dapat menggunakan toilet ini dan tidak perlu khawatir mencari tempat cuci tangan atau membersihkan diri setelah bermain air.

JOURNAL OF SOCIO VERBA HUMANICA
Volume 1 No. 2 (2026)
Page: 54 – 63
ISSN: 3163-9860



Gambar 5 Musholla

Mushola tersedia di kawasan Air Terjun Dlundung sebagai fasilitas ibadah bagi pengunjung muslim yang berwisata ke kawasan ini. Keberadaan mushola tersebut menjadi salah satu fasilitas penting yang mendukung kenyamanan pengunjung selama menikmati keindahan alam Air Terjun Dlundung. Mushola di kawasan Air Terjun Dlundung, Trawas, memiliki keunikan tersendiri karena bangunannya berdiri tepat di atas aliran sungai yang jernih. Suara gemericik air yang mengalir di bawah bangunan menciptakan suasana yang tenang, damai, dan menenangkan, sehingga memberikan pengalaman beribadah yang berbeda dari biasanya. Dikelilingi oleh rindangnya hutan pinus serta udara pegunungan yang sejuk khas lereng Gunung Welirang, mushola ini menjadi tempat yang nyaman untuk beristirahat sejenak dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Keberadaan fasilitas ini menunjukkan bahwa kawasan wisata Air Terjun Dlundung tidak hanya mengutamakan keindahan alam dan rekreasi, tetapi juga memperhatikan kebutuhan spiritual para pengunjung. Dengan demikian, Air Terjun Dlundung dapat menjadi destinasi wisata yang ramah bagi keluarga muslim serta memberikan pengalaman wisata yang lengkap, nyaman, dan berkesan.



Gambar 6 Tempat Makan

Di sekitar kawasan Air Terjun Dlundung terdapat banyak tempat makan yang mudah diakses oleh para pengunjung. Keberadaan warung-warung makan ini menjadi fasilitas pendukung yang memberikan kenyamanan bagi wisatawan setelah menikmati berbagai aktivitas di area wisata. Setelah bermain air di air terjun atau menjelajahi kawasan hutan pinus, pengunjung dapat beristirahat sambil menikmati hidangan yang tersedia di warung-warung yang berada di pinggiran kawasan wisata. Berbagai menu khas pedesaan Mojokerto disajikan dengan cita rasa yang autentik dan harga yang terjangkau. Pengunjung dapat menikmati aneka makanan tradisional, minuman

JOURNAL OF SOCIO VERBA HUMANICA
Volume 1 No. 2 (2026)
Page: 54 – 63
ISSN: 3163-9860

hangat, serta camilan yang cocok disantap di tengah udara pegunungan yang sejuk. Suasana makan yang dikelilingi oleh pemandangan alam yang asri dan udara segar semakin menambah kenikmatan bersantap. Kehadiran tempat-tempat makan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi wisatawan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkenalkan kekayaan kuliner lokal kepada para pengunjung. Dengan demikian, pengalaman berwisata di Air Terjun Dlundung menjadi lebih lengkap karena wisatawan dapat menikmati keindahan alam sekaligus mencicipi sajian khas daerah setempat.



Gambar 7 Taman Kelinci

Wisata Teman Kelinci, yang juga dikenal sebagai Taman Kelinci, merupakan salah satu fasilitas wisata edukatif yang berada di kawasan Air Terjun Dlundung dan dirancang khusus untuk anak-anak serta keluarga. Tempat ini menawarkan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui interaksi langsung dengan hewan, khususnya kelinci yang dipelihara di area taman. Anak-anak dapat memberi makan, mengelus, dan bermain bersama kelinci-kelinci yang berada di kandang maupun area bermain yang telah disediakan. Aktivitas ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran mengenai cara merawat hewan ternak, mengenal karakteristik kelinci, serta menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap hewan sejak usia dini. Dengan harga tiket masuk yang sangat terjangkau, yaitu Rp5.000 per orang, Taman Kelinci menjadi pilihan wisata keluarga yang ekonomis namun tetap memberikan nilai edukasi yang tinggi. Selain area interaksi dengan kelinci, taman ini juga dilengkapi dengan berbagai spot foto yang menarik dan Instagramable, serta taman bunga yang tertata indah sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung. Orang tua dapat bersantai, menikmati keindahan taman, atau mengabadikan momen bersama keluarga sambil mengawasi anak-anak bermain. Perpaduan antara unsur rekreasi, edukasi, dan keindahan alam menjadikan Taman Kelinci sebagai salah satu daya tarik tambahan yang melengkapi pengalaman berwisata di Air Terjun Dlundung, terutama bagi keluarga yang ingin menghabiskan waktu berkualitas bersama anak-anak dalam suasana yang aman, menyenangkan, dan bermanfaat.

JOURNAL OF SOCIO VERBA HUMANICA
Volume 1 No. 2 (2026)
Page: 54 – 63
ISSN: 3163-9860



Gambar 8 Camping Area

Bumi perkemahan atau camping ground di kawasan Air Terjun Dlundung merupakan salah satu fasilitas unggulan yang banyak diminati oleh wisatawan yang ingin merasakan pengalaman lebih dekat dengan alam. Area perkemahan ini beroperasi selama 24 jam sehingga pengunjung dapat datang dan berkemah kapan saja sesuai dengan kebutuhan dan rencana perjalanan mereka. Berkemah di dekat air terjun memberikan sensasi yang berbeda karena wisatawan dapat menikmati suasana malam yang tenang dengan ditemani suara gemericik air terjun yang menenangkan. Udara pegunungan yang sejuk, lingkungan hutan pinus yang rindang, serta panorama alam yang masih asri menciptakan suasana yang nyaman untuk beristirahat dan melepas penat dari kesibukan sehari-hari. Biaya camping di kawasan ini relatif terjangkau, yaitu berkisar antara Rp10.000 hingga Rp18.000 per malam untuk pengunjung yang membawa perlengkapan sendiri tanpa menyewa tenda. Bagi wisatawan yang tidak memiliki perlengkapan berkemah, pengelola juga menyediakan berbagai pilihan paket camping lengkap dengan fasilitas pendukung yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung. Area camping ground yang luas memungkinkan wisatawan untuk berkemah bersama keluarga, teman, komunitas, maupun rombongan sekolah. Selain menikmati suasana alam pada malam hari, pengunjung juga dapat menyaksikan keindahan matahari terbit, menikmati udara segar pegunungan, serta melakukan berbagai aktivitas luar ruangan yang menyenangkan. Dengan fasilitas yang memadai dan lingkungan alam yang mendukung, camping ground Air Terjun Dlundung menjadi pilihan yang ideal bagi wisatawan yang ingin menghabiskan waktu lebih lama di alam terbuka sambil menikmati keindahan lereng Gunung Welirang.

KESIMPULAN

Bagian kesimpulan memuat ringkasan singkat dari hasil utama kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Tuliskan capaian inti yang menunjukkan keterkaitan antara tujuan, metode, dan hasil yang diperoleh, sehingga terlihat kontribusi nyata program bagi masyarakat maupun pengembangan ilmu pengetahuan. Kesimpulan disajikan secara padat dan tidak memunculkan data baru. Bagian saran berisi rekomendasi yang ditujukan bagi masyarakat sasaran, mitra, maupun pihak lain yang berkepentingan untuk mendukung keberlanjutan program. Saran juga dapat diarahkan pada pengembangan kegiatan pengabdian serupa di masa depan, baik dari segi metode, cakupan, maupun aspek kolaborasi..

Melalui pendekatan studi kasus yang menggunakan observasi lapangan dan checklist sistematis untuk menentukan pengaruh fasilitas wisata dan citra destinasi terhadap kepuasan wisatawan di Air Terjun Dlundung, Ketapan Rame, Mojokerto. Hasil utama menunjukkan bahwa

Volume 1 No. 2 (2026)
Page: 54 – 63
ISSN: 3163-9860

lokasi ini memiliki atraksi lengkap, termasuk alam (air terjun, hutan, sungai), buatan (taman kelinci, kafe, spot foto), sosial (tour studi komunitas, keluarga), dan budaya (mitos Makam Pandawa Lima), dengan banyak pengunjung dari berbagai kalangan. Fasilitas penunjang umumnya baik, seperti parkir, toilet, warung, dan akses jalan, tetapi tempat sampah dan transportasi umum perlu diperbaiki. Promosi digital melalui media sosial berjalan baik dengan konten berkualitas tinggi dan foto air terjun, tetapi branding belum kuat karena tidak ada slogan, pemandu resmi, atau acara tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

Anita, O., & Oktavianita, O. (2021). Pengaruh fasilitas dan lokasi terhadap keputusan berkunjung ke wisata air terjun Dlundung Mojokerto. BISMAN: Jurnal Bisnis dan Manajemen, 10(2), 123–134. https://ejurnal.unim.ac.id/index.php/bisman/article/view/1221

Fitroh, A., et al. (2026). Pengaruh atraksi wisata dan keamanan terhadap minat berkunjung wisatawan di Pantai Parangtritis Yogyakarta. Pringgitan: Jurnal Ilmiah Pariwisata. https://ejournal.stipram.ac.id/index.php/pringgitan/article/download/740/3

Perhutani. (2025). Air Terjun Dlundung. Perhutani. https://www.perhutani.co.id/product/air-terjun-dlundung/

Perwadani, I. G. A. A., & Artini, L. G. S. (2020). Pengaruh kualitas daya tarik wisata budaya terhadap minat kunjungan wisatawan nusantara ke Kotagede. Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata, 16(2), 118–129. http://ejournal.stipram.ac.id/index.php/pringgitan/article/download/740/32

Mufida, L. (2025). Pengaruh Fasilitas, Citra Destinasi, dan Persepsi Harga Terhadap Kepuasan Wisatawan di Objek Wisata Air Terjun Dlundung Trawas Kabupaten Mojokerto. *eCo-Buss*, *8*(2), 2136–2146. https://doi.org/10.32877/eb.v8i2.3416

Mulyana, Deddy. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Ridha Taqwa, M., Bowo Woesono, H., & Surya Hadi, D. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan Wisata pada Tempat Wisata Alam Bukit Klangon Kabupaten Sleman* (Vol. 2, Nomor 2).https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/JOM/article/view/1323/868

Supriyadi, B., & Lestari, A. (2023). Pengaruh fasilitas, citra destinasi, dan persepsi harga terhadap kepuasan wisatawan di Objek Wisata Air Terjun Dlundung Trawas. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(2), 112–128. https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/3416

Tri Handoko, R. (2018). *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia (Rudi Tri Handoko* (Vol. 2, Nomor 2).

Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. CV. Syakir Media Press https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/8793/buku-metode-penelitian-kualitati